

ABSTRAK

Krisis kredit pada tahun 2007 dan dampak terbaru dari COVID-19 menekankan betapa pentingnya pengelolaan risiko kredit dan risiko likuiditas bagi bisnis dan lembaga keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas serta gabungan dari keduanya terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia selama masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan perbankan. Kemudian metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisis data menggunakan SPSS yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan R^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Interaksi risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,461 menandakan bahwa sebagian besar variasi dalam kinerja keuangan yakni 46,1% mampu dijelaskan oleh tiga variabel independen termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, dan interaksi antara keduanya, serta ketiga variabel control yaitu risiko operasional, ukuran bank, dan usia bank. Sisanya sejumlah 53,9% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel independen dan variabel kontrol tersebut. Nilai F hitung sebesar $12,850 >$ angka F tabel sebesar 2,10 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan) sehingga, model ini dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut. Secara bersamaan, risiko kredit, risiko likuiditas, interaksi antara keduanya, risiko operasional, ukuran bank, dan usia bank berdampak secara bersamaan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Interaksi Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas, Kinerja Keuangan